



STUDI KOMPARATIF TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DAN KONVENSIONAL DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19

Bambang Sutrisno*

bambang.sutrisno@umj.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Informasi Artikel

Terima 19/01/2023
Revisi 30/03/2023
Disetujui 02/04/2023

Kata Kunci:

Covid-19,
Profitabilitas,
Bank Syariah,
Bank
Konvensional.

A B S T R A K

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada kinerja industri perbankan di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Penelitian ini membandingkan profitabilitas bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Tiga bank umum konvensional dan tiga bank umum syariah dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Profitabilitas diukur melalui rasio return on assets dengan frekuensi data bulanan. Berdasarkan hasil independent samples t-test, studi ini menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil paired-samples t-test, tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi, baik pada kelompok bank syariah maupun kelompok bank konvensional. Penurunan profitabilitas bank syariah selama pandemi lebih kecil daripada bank konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa ketahanan bank syariah lebih unggul dibandingkan bank konvensional di tengah pandemi. Bank syariah harus terus berupaya melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Di samping itu, pemerintah perlu memperkuat peranan perbankan syariah dalam bentuk regulasi dan pengawasan operasi, serta menciptakan iklim usaha perbankan syariah yang kondusif.

Keyword:

Covid-19,
Profitability,
Islamic Banks,
Conventional
Banks.

A B S T R A C T

The Covid-19 pandemic has impacted the banking industry's performance in various countries, including Indonesia. This study compares Islamic and conventional banks' profitability before and during the Covid-19 pandemic. Using the purposive sampling technique, three of each conventional and Islamic banks were selected as research samples. The ratio of

return on assets with monthly data frequency measures profitability. Based on the independent samples t-test, no significant difference was found between the profitability of Islamic and conventional banks before and during the Covid-19 pandemic. According to the paired-samples t-test, there was no significant difference in profitability before and during the pandemic, both in the Islamic and conventional bank group. The decline in the profitability of Islamic banks during the pandemic was smaller than that of conventional banks, showing the resilience of Islamic banks compared to conventional banks amidst the pandemic. Islamic banks must continue to strive to carry out their business activities based on sharia principles while still paying attention to the principle of prudence. On the other hand, the government needs to strengthen Islamic banking role in the form of regulation and supervision of operations, and create a conducive Islamic banking business climate.

PENDAHULUAN

Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan bahwa wabah Covid-19 dikategorikan sebagai pandemi global. Virus ini telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama kali Covid-19 terkonfirmasi di Indonesia sendiri pada 2 Maret 2020. Berbagai bidang kehidupan telah terdampak virus Covid-19, salah satu bidang yang terdampak adalah bidang ekonomi. Untuk pertama kalinya sejak krisis 1998, Indonesia terperosok ke jurang resesi dengan pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi dua kali berturut-turut, yakni sebesar $-5,32$ persen pada kuartal II dan $-3,49$ persen pada kuartal III secara *year on year* (Tempo, 2019).

Wabah Covid-19 telah memengaruhi perekonomian dan memberikan tantangan bagi individu dan perusahaan. Fu dan Shen (2020) menyimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami penurunan kinerja. Banyak perusahaan publik yang mengalami penurunan harga saham (Phan dan Narayan, 2020). Covid-19 meningkatkan risiko *default* bagi banyak perusahaan dengan secara langsung memengaruhi aliran arus kas masa depan perusahaan dan secara bersamaan meningkatkan risiko *rollover* mereka (Acharya dan Steffen, 2020).

Subsektor perbankan merupakan bagian sektor keuangan yang terdampak pandemi Covid-19. Momentum ini dapat dijadikan peluang bagi perbankan dan lembaga

keuangan lainnya untuk berkontribusi dalam membantu ekonomi masyarakat (Iskandar, 2020; Siahaan, 2020). Hal ini terbukti dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 tentang Relaksasi Kredit/Pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 (OJK, 2020). Regulasi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perbankan karena kebijakan tersebut mempunyai dampak terhadap kinerja perbankan (Albanjari dan Kurniawan, 2020).

Perbankan syariah sama halnya dengan perbankan konvensional yang merupakan lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat lain yang memerlukan dana dalam bentuk kredit atau pembiayaan (Jaharuddin dan Sutrisno, 2019). Perbankan syariah merupakan industri yang padat regulasi. Maksudnya adalah setiap kegiatan bank syariah tidak terlepas dari ketentuan dan monitor regulator.

Kinerja keuangan merupakan salah satu isu yang menarik untuk dikaji pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memfokuskan pada rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba dari total asetnya. Penelitian ini bertujuan membandingkan profitabilitas antara bank konvensional dan bank syariah, baik pada periode sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menguji ada tidaknya perbedaan profitabilitas yang signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi, baik pada kelompok bank konvensional maupun syariah.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja Perbankan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19

Dikutip dari bisnis.com, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyampaikan kinerja perbankan syariah di Indonesia mencatatkan pertumbuhan yang stabil. Bahkan, pertumbuhan perbankan syariah lebih tinggi daripada perbankan konvensional selama pandemi Covid-19. Perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan aset yang lebih tinggi, yaitu naik 10,97 persen secara tahunan, dibandingkan dengan perbankan konvensional dengan pertumbuhan secara tahunan sebesar 7,7 persen. Dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah pada periode yang sama tercatat tumbuh 11,56 persen secara tahunan, tidak jauh lebih tinggi dibandingkan kenaikan DPK bank konvensional yang tercatat sebesar 11,49 persen. Namun, perbankan syariah mengungguli jauh perbankan konvensional dari sisi pembiayaan dengan pertumbuhan 9,42 persen secara tahunan, sedangkan perbankan konvensional di angka 0,55 persen secara tahunan. Permodalan perbankan syariah, dilihat dari rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio/CAR*),

juga cenderung stabil dengan angka 23,5 persen. Rasio pembiayaan bermasalah (*nonperforming financing/NPF*) hanya sebesar 3,31 persen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki daya tahan yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Penelitian Sebelumnya

Profitabilitas merupakan salah satu ukuran kinerja suatu bank. Profitabilitas suatu bank mencerminkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Hanafi dan Halim, 2016). Sutrisno (2018) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Sutrisno (2018) menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio*, *net interest margin*, dan *gross domestic product* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Hubungan antara kinerja keuangan bank dan krisis telah menarik minat peneliti di bidang keuangan dan perbankan. Ulina dan Majid (2020) membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional sebelum dan sesudah krisis keuangan global. Ulina dan Majid mendokumentasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional, baik sebelum maupun sesudah krisis keuangan global. Ulina dan Majid juga menemukan bahwa ketahanan bank syariah lebih unggul daripada bank konvensional selama krisis keuangan global.

Wahyudi (2020) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA syariah di Indonesia pada masa pandemi Covid-19, sedangkan CAR, FDR, NPF, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sutrisno dkk. (2020) menemukan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan sebelum dan selama pandemi pada bank syariah di Indonesia. Ilhami dan Thamrin (2020) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam CAR, ROA, NPF, dan FDR pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada bank syariah di Indonesia. Rifiastari dan Sugiarti (2020) menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada bank BCA konvensional dan bank BCA syariah.

Berdasarkan tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya maka terdapat dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

H₁: Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, baik pada periode sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

H₂: Terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19, baik pada kelompok bank konvensional maupun kelompok bank syariah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan sifat komparatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diperoleh dari situs resmi OJK (www.ojk.go.id). Periode penelitian adalah Januari 2019 sampai dengan Desember 2020. Oleh karena wabah Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 maka periode sebelum pandemi ditetapkan pada Januari 2019 hingga Februari 2020, sedangkan periode selama pandemi adalah Maret 2020 hingga Desember 2020.

Populasi dalam penelitian adalah semua bank umum konvensional dan bank umum syariah yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini memilih sampel bank berdasarkan total aset dan kelengkapan data selama periode penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga bank umum konvensional dan tiga bank umum syariah. Tiga bank umum konvensional yang diteliti adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sementara itu, tiga bank umum syariah yang diteliti adalah PT Bank Muamalat Indonesia, PT CIMB Niaga Syariah, dan PT BTN Syariah. *Independent sample t-test* dan *paired-samples t-test* digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Profitabilitas Bank

Tabel 1 memperlihatkan bahwa rata-rata rasio ROA selama periode penelitian pada bank konvensional sebesar 4,231%, lebih tinggi daripada rata-rata ROA bank syariah sebesar 1,523%. Nilai ROA minimum adalah 1,133% dan nilai maksimum di 10,613% pada bank konvensional. Nilai ROA minimum pada bank syariah sebesar 0,102% dan nilai maksimum pada angka 5,362%.

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Bank Konvensional	72	1,133	10,613	4,231	2,156

Tabel 1
Statistik
Deskriptif
ROA

Bank Syariah	72	0,102	5,362	1,523	3,347
--------------	----	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data diolah (2021).

Hasil Independent Samples T-Test

Tabel 2 menyajikan hasil *independent samples t-test*. Pada periode sebelum dan selama pandemi Covid-19, rata-rata ROA bank konvensional selalu lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Namun, penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada bank konvensional dan bank syariah, baik pada periode sebelum maupun selama pandemi. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Ulina dan Majid (2020).

	Mean	Mean Differences	Sig.
	Sebelum Pandemi		
Bank Konvensional	4,107	1,445	0,218
Bank Syariah	2,662		
Selama Pandemi			
Bank Konvensional	3,043	0,812	0,355
Bank Syariah	2,231		

Tabel 2
Hasil
Independent
Samples T-
Test

Sumber: Data diolah (2021).

Hasil Paired-Samples T-Test

Tampak pada Tabel 3 bahwa rata-rata ROA pada bank konvensional dan bank syariah pada periode sebelum pandemi lebih tinggi daripada selama pandemi. Penelitian ini menemukan bukti bahwa tidak terdapat perbedaan ROA yang signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi, baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ilhami dan Thamrin (2020) serta Riftiasari dan Sugiarti (2020). Walaupun tidak ditemukan perbedaan ROA yang signifikan, besarnya penurunan rata-rata ROA selama dan sebelum pandemi lebih kecil pada bank syariah dibandingkan pada bank konvensional. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ketahanan bank syariah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional selama pandemi Covid-19. Penerapan prinsip syariah pada kegiatan bisnis bank syariah merupakan salah satu kunci

yang membuat bank syariah memiliki ketahanan yang baik selama pandemi. Penerapan prinsip kehati-hatian juga menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja perbankan syariah selama pandemi.

	Mean	Mean Differences	Sig.
	Bank Konvensional		
Selama Pandemi	3,043	-1,064	0,374
Sebelum Pandemi	4,107		
	Bank Syariah		
Selama Pandemi	2,231	-0,431	0,205
Sebelum Pandemi	2,662		

Tabel 3
Hasil
Paired-
Samples T-
Test

Sumber: Data diolah (2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah, baik pada periode sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan profitabilitas yang signifikan pada periode sebelum dan selama pandemi, baik pada kelompok bank konvensional maupun kelompok bank syariah. Penurunan profitabilitas selama pandemi pada bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional yang mengindikasikan bahwa bank syariah lebih tahan terhadap pandemi Covid-19 dibandingkan bank konvensional.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada manajemen bank syariah untuk terus menjalankan kegiatan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Pemerintah juga perlu berusaha memperkuat peran perbankan syariah di tengah pandemi Covid-19 dalam bentuk peraturan, pengawasan operasi, dan penciptaan iklim usaha perbankan syariah yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V. V. & Steffen, S. (2020). The risk of being a fallen angel and the corporate dash for cash in the midst of Covid. *Review of Corporate Finance Studies*, 9(1), 430–471.

- Albanjari, F. R. & Kurniawan, C. (2020). Implementasi kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 dalam menekan *nonperforming financing* (NPF) pada perbankan syariah. *Eksyar*, 7(1), 24–36.
- Elena, M. & Rini, A. S. (Editor). (2020, 29 Desember). *Sri Mulyani ungkap kinerja bank syariah lebih oke dari bank konvensional*. *Bisnis Indonesia*. <https://finansial.bisnis.com/read/20201229/231/1336389/sri-mulyani-ungkap-kinerja-bank-syariah-lebih-oke-dari-bank-konvensional>.
- Fatmawati, N. L. & Hakim, A. (2020). Analisis tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5(1). <http://dx.doi.org/10.29300/ba.v5i1.3115>.
- Fu, M. & Shen, H. (2020). COVID-19 and corporate performance in the energy industry. *Energy Research Letters*, 1(1), 1–5.
- Hanafi, M. M. & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2020). Analisis dampak Covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. *Tabarru'*, 4(1), 37–45.
- Jaharuddin, & Sutrisno, B. (2019). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Phan, D. H. & Narayan, P. K. (2020). Country responses and the reaction of the stock market to COVID-19—a preliminary exposition. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2138–2150.
- Riftiasari, D. & Sugiarti. (2020). Analisis kinerja keuangan Bank BCA konvensional dan Bank BCA syariah akibat dampak pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 33(2), 78–86.
- Rosana, F. C. & Silaban, M. W. (Editor). (2021, 2 Maret). *Setahun Corona: Ekonomi RI di Lembah Resesi*. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1438019/setahun-corona-ekonomi-ri-di-lembah-resesi/full&view=ok>.
- Sutrisno, B. (2018). Determinan profitabilitas bank umum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Esensi*, 8(1), 41–48.
- Sutrisno, Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The effect of Covid-19 pandemic on the performance of Islamic bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125–136.
- Ulina, S. & Majid, M. S. A. (2020). A comparative analysis of resilience of Islamic and conventional banks in Indonesia. *Muqtasid*, 11(2), 88–103.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13–24.